

Implementasi Sistem Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Melalui Swot *Balanced Scorecard* (BSC) di Ponpes Al Minhaj Bogor

Mufid,¹ Abas Mansur Tamam²

^{1,2}Universitas Ibn Khaldun Bogor

mupidsajalah@gmail.com

abas@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Artikel penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem evaluasi manajemen mutu pendidikan melalui SWOT *Balanced Scorecard* (BSC) di institusi pendidikan Islam. Penelitian ini mengambil lokasi di Ponpes Alminhaj Kabupaten Bogor pada tahun 2023, untuk menemukan implementasi evaluasi manajemen mutunya berdasarkan metode analisis SWOT BSC dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ponpes Alminhaj Bogor walaupun telah memiliki sistem manajemen mutu melalui lembaga penjaminan mutu yang bernama Dewan Pengembang dan Penjamin Mutu Sekolah (DPPMS); namun berdasarkan analisis SWOT BSC direkomendasikan secara internal dan eksternal serta berdasarkan faktor-faktor lainnya masih harus memperbaiki lembaga mutunya dan untuk terus mengembangkan rencana strategis dan usaha kreatifnya agar mampu menghadapi tantangan zaman dan persaingan global yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Evaluasi, Manajemen Mutu, SWOT, BSC.

A. PENDAHULUAN

Evaluasi kinerja berkualitas dalam konteks penjaminan mutu mencakup untuk mengetahui tingkat kesuksesan dan kegagalan lembaga pendidikan dan penyelenggara pendidikan serta mengusulkan solusi terhadap permasalahan yang ada. Keuntungan dari pada evaluasi bermanfaat untuk memperbaiki perencanaan, strategi, kebijakan; Untuk pengambilan keputusan; pengendalian program/kegiatan; memperbaiki masukan proses, keluaran, perbaikan tata kelola/organisasi atau sistem prosedur. Dengan demikian evaluasi kualitas kinerja organisasi-organisasi ini penting dalam konteks penjaminan mutu internal organisasi itu sendiri.

Saat ini, *Balanced Scorecard* (BSC) terus dikembangkan dan disempurnakan. BSC telah berkembang dan berevolusi dari sekedar alat evaluasi kinerja, kemudian disempurnakan menjadi metode yang dapat digunakan dalam sistem manajemen dalam membangun proses pembelajaran organisasi. Selanjutnya terus dikembangkan agar dapat digunakan sebagai alat pembentuk strategi dan perubahan. Akhirnya, BSC semakin populer karena telah dimasukkan ke dalam berbagai pendekatan strategi bisnis maupun diterapkan di lembaga pendidikan yang telah terbukti meningkatkan kinerja bisnis dan lembaga pendidikan secara signifikan. Sampai saat ini, kegagalan paling umum di perusahaan yang mengadopsi BSC adalah program disusun tanpa mempertimbangkan strategi dan anggaran tahunan yang disusun sebelumnya (Rangkuti, 2013).

BSC sendiri merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen, metode ini mulai diperkenalkan pada awal tahun 1990 di Amerika Serikat oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton. BSC digunakan untuk mengukur dalam evaluasi kinerja yang cukup baik serta untuk menganalisis faktor internal dan eksternal dari suatu organisasi (Rosidin, 2017).

BSC saat ini mengintegrasikan semua sistem pengukuran kinerja, menjadikannya sistem manajemen strategis mulai dari perumusan strategi hingga pelaksanaan aktivitas setiap orang, untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, BSC menjadi lebih efektif.

Di samping BSC, analisis SWOT adalah teknik paling umum yang dapat digunakan untuk menganalisis kasus-kasus strategis, digunakan untuk perencanaan dan manajemen strategis dalam organisasi. SWOT juga adalah alat yang umum digunakan untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal untuk memberikan pendekatan sistematis dan mendukung situasi pengambilan keputusan. SWOT adalah singkatan dari *Strength* (S), *Weaknesses* (W), *Opportunity* (O), dan *Threat* (T). Dua faktor pertama (kekuatan dan

kelemahan) berkaitan dengan faktor internal organisasi, sedangkan peluang dan ancaman mencakup konteks atau lingkungan yang lebih luas dimana organisasi beroperasi (Wahyudi, Pratiwi, Eliza, 2021).

Dengan mengintegrasikan model analisis SWOT dan BSC serta manajemen risiko, budaya organisasi, dan berbagai model strategi bisnis lainnya, maka dapat digunakan untuk mengelola kinerja dengan melihat faktor-faktor seperti: strategi dan risiko secara tepat. Manajemen kinerja dengan mempertimbangkan faktor strategis dan risiko saat ini adalah suatu keharusan bagi bisnis karena dengan mengelola kinerja dengan cara ini, bisnis dapat memanfaatkan secara optimal semua potensi sumber daya yang tersedia untuk memaksimalkan kepentingan pemilik bisnis dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. Strategi dan faktor risiko dalam BSC saat ini menjadi penting karena dapat menentukan pola tindakan berupa program yang dipilih untuk mencapai tujuan tertentu, serta mengukur sejauh mana derajat risiko yang akan timbul dalam aktivitas atau investasi yang akan dilakukan.

Berdasarkan rasionalitas tersebut di atas, artikel ini berusaha untuk menggali implementasi sistem evaluasi manajemen mutu pendidikan Islam melalui SWOT *Balanced Scorecard* (BSC) di Ponpes Al Minhaj Bogor.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Evaluasi

Definisi Evaluasi menurut kamus *oxford advance Learner's Dictionary of Current English*, artinya adalah *to find out, decide the amount or value* yaitu Upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Adapun secara umum evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Suharsimi, 2014).

Istilah yang ada didalam Al-Qurán untuk memahami makna evaluasi di antaranya adalah *al-hisab*, *al-bala*, *an-nadzor*, dan *al-hifdz*. Berikut ayat dan hadist yang ditunjukkan oleh term-term:

Al-Hisab

أَفْرَأَ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab (evaluator) terhadapmu". (Q.S Al-Isra Ayat 14)

Rasulullah saw. bersabda yang artinya: “Periksalah (evaluasilah) dirimu sebelum memeriksa orang lain.” (H.R. Bukhari). Berdasarkan ayat dan hadits tersebut di atas, berarti konsep selfevaluation (evaluasi diri) telah lama dikenal dalam Qur'an. Dari sudut evaluasi pendidikan, evaluasi diri biasanya sering digunakan oleh para guru untuk melihat sejauhmana pembelajaran telah dilaksanakan.

Al-Bala

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji (mengevaluasi) kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,” (Q.S Al-Mulk Ayat 2)

An-Nadzor

تَعْمَلُونَ كَيْفَ لِنَنْظُرَ بَعْدَهُمْ مِنَ الْأَرْضِ فِي خَلْفَتِ جَعَلْنَاكُمْ نَمًّا

“Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan (mengevaluasi) bagaimana kamu berbuat.” (Q.S. Yunus Ayat 14)

Tafsir Al Muyassar: Kemudian kami menjadikan kalian (wahai sekalian manusia), sebagai pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi setelah generasi yang dibinasakan, agar kami melihat apa yang akan kalian perbuat, kebaikan atau keburukan, lalu kami memberikan balasan kepada kalian dengan itu sesuai dengan amal perbuatan kalian.

Al-Hifdz

بِحَفِيفٍ عَلَيْكُمْ أَنَا وَمَا تَعْلَمُهَا عَمِي وَمَنْ كَلِنَفْسِيهٖ أَبْصَرَ فَمَنْ رَزَيْكُمْ مِنْ بَصَائِرٍ جَاءَكُمْ قَدْ

“Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; maka barangsiapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka kemudharatannya kembali kepadanya. Dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara/pengevaluasi(mu).” (Q.S Al-Anám Ayat 104)

Tafsir *Al-Mukhtashar* / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)

Sungguh telah datang kepada kalian -wahai manusia- hujah-hujah yang jelas dan bukti-bukti yang nyata dari Rabb kalian. Siapa yang mau memahaminya dan mendengarkannya dengan seksama, maka manfaatnya akan kembali kepada dirinya. Dan siapa yang menutup mata terhadapnya, tidak mau memahaminya dan tidak mau mendengarkannya dengan seksama, maka dampak buruknya akan kembali pada dirinya sendiri. Dan aku bukanlah pengawas (pengevaluasi) bagi kalian yang bertugas menghitung amal perbuatan kalian.

Sesungguhnya aku hanyalah seorang utusan dari Tuhanku. Dia lah yang menjadi pengawas bagi kalian.

Definisi Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Istilah Total Quality Management (TQM) dimulai pada awal tahun 1920-an, ketika teori statistik pertama kali diterapkan untuk mengendalikan kualitas produk. Konsep TQM dikembangkan lebih lanjut di Jepang pada tahun 1940-an oleh beberapa peneliti ternama asal Amerika Serikat, seperti Deming, Juran, dan Feigenbaum (Syahid, 2017). Hingga saat ini, banyak ahli yang menjelaskan tentang TQM dan tahapan penerapannya dalam lingkungan pendidikan. organisasi.

Menurut Edward Salis, bahwa *“Total Quality Management is a philosophy and methodology that helps organizations manage change and set up their own programs to deal with a multitude of new external pressures”* (Asikin, 2018). Dari sudut pandang di atas, dapat dipahami bahwa TQM adalah model dan metodologi yang dapat digunakan untuk membantu berbagai organisasi, terutama sektor, mengelola perubahan dan mengembangkan program yang sesuai untuk menanggapi tekanan faktor eksternal. Salah satu tujuan utama manajemen kualitas total dalam suatu organisasi adalah memberikan penekanan pada langkah-langkah proses dan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Mulailah dengan peningkatan kualitas mutu hingga penerapan TQM secara menyeluruh, TQM diharapkan mampu memperbaiki cacat pada proses pembuatan produk untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Secara filosofis, TQM dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang menekankan adanya upaya perbaikan terus-menerus untuk memaksimalkan produk, layanan, sumber daya manusia dan isu-isu terkait dalam lingkup visi dan misi organisasi. Yamit menyatakan bahwa TQM adalah suatu sistem manajemen peningkatan kualitas total yang kompetitif, diarahkan untuk kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh pekerjaan anggota organisasi. Selain itu, TQM juga dapat dipahami sebagai kombinasi dari semua fungsi dari suatu perusahaan menjadi ide yang terhubung secara keseluruhan berdasarkan konsep kualitas, kerja sama tim, produktivitas, pemahaman, dan kepuasan pelanggan. dengan berpartisipasi oleh seluruh anggota organisasi (Maryamah, 2013).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa TQM merupakan upaya memberikan kualitas pelayanan terbaik kepada pelanggan suatu organisasi atau instansi, dengan partisipasi aktif dan gabungan kerja seluruh anggota organisasi yang ada.

Definisi SWOT

Albert Humphrey sang pencetus analisis SWOT menyatakan bahwa analisis SWOT adalah kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan juga menganalisis kekuatan (*strengths*),

kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) (Fatimah, 2020). Sedangkan menurut Rangkuti (2017) “SWOT analysis” adalah identifikasi untuk menentukan factor secara sistematis dan terstruktur untuk merumuskan strategi evaluasi manajemen mutu dalam Lembaga Pendidikan, analisis tersebut akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Analisis SWOT ini bertujuan untuk membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal dalam Lembaga Pendidikan. Factor internalnya terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternalnya adalah peluang dan ancaman (Harper, 2000). Setelah ditemukan hasil dari analisis SWOT, maka tahap selanjutnya adalah menentukan strategi prioritasnya.

Fungsinya adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkan dalam pokok permasalahan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Kemudian analisis SWOT akan menjelaskan apakah informasi tersebut menunjukkan sesuatu yang akan membantu organisasi mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa ada hambatan yang perlu diatasi atau diminimalkan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan (Sulisawati & Harun, 2017).

Definisi *Balanced Scorecard* (BSC)

Dalam rangka mengukur mutu sebuah lembaga Pendidikan banyak sekali cara atau metode yang dapat digunakan, diantaranya adalah melalui *Balanced Scorecard* (BSC). BSC secara umum dianggap sebagai strategi manajemen untuk meningkatkan, mengidentifikasi dan mengukur sejumlah fungsi internal pendidikan tinggi serta hasil eksternal pendidikan tinggi. Scorecard mempunyai arti lain yaitu scorecard. Scorecard yang dimaksud adalah kartu yang digunakan untuk perencanaan strategis berdasarkan jumlah poin yang akan dibuat pada masa yang akan datang. Sedangkan Seimbang artinya seimbang, mengukur kinerja seseorang secara seimbang dari segi finansial dan non finansial, jangka panjang dan jangka pendek, internal dan eksternal (Bairizki, 2021).

Dengan adanya BSC, memberikan pandangan menyeluruh terhadap kinerja perguruan tinggi akan sangat bermanfaat bagi perguruan tinggi. Untuk beroperasi lebih efisien dan produktif, diperlukan informasi akurat yang mewakili sistem. BSC memberikan universitas elemen-elemen yang mereka perlukan untuk beralih dari model “selalu on finance” ke model baru dimana hasil BSC menjadi titik awal untuk meninjau dan mengajukan pertanyaan serta mempelajari strategi mereka. BSC akan menerjemahkan visi dan strategi ke dalam serangkaian tindakan yang koheren dalam empat dimensi yang seimbang (Arifudin, 2020).

Pada dasarnya Balanced Scorecard adalah sistem manajemen investasi jangka panjang suatu organisasi termasuk pelanggan (*customer*), pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth*), sistem (*internal business process*) dan hasil keuangan (*financial*) (Harsono, 2016). Evaluasi kinerja dengan pendekatan Balanced Scorecard akan mengatasi kelemahan berbagai penilaian kinerja yang dilakukan lembaga pendidikan selama ini (Kusuma, 2017).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif dengan studi lapangan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Minhaj Shahabah Bogor. Narasumber yang terlibat adalah anggota DPPMS, Mudir Aam, kepala sekolah, dan wali santri. Metode pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi aktif. Menggunakan taktik purposive sampling. Prosedur analisis data ini meliputi reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Evaluasi Manajemen Mutu di Pesantren Minhaj Shahabah Bogor

Sebagai sebuah institusi pendidikan menjadi sebuah kewajiban untuk memiliki manajemen mutu pendidikan bernama Dewan Pengembang dan Penjamin Mutu Sekolah (DPPMS).

Tupoksi DPPMS:

- a. Menetapkan visi, misi, maksud dan tujuan Lembaga Penjaminan Mutu.
- b. Sosialisasikan visi, misi, tujuan dan tonggak capaian di bidang penjaminan mutu.
- c. Memimpin penerapan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal.
- d. Menetapkan rencana strategis dan tonggak capaian di bidang penjaminan mutu.
- e. Mendorong kerja sama yang terjamin kualitasnya dengan para pemangku kepentingan.
- f. Melaksanakan inovasi pengembangan dan manajemen di bidang penjaminan mutu.
- g. Memastikan terlaksananya siklus Dewan Pengembang dan Penjamin Mutu Sekolah (DPPMS).
- h. Memastikan terlaksananya manajemen pengaduan nasabah.
- i. Menetapkan anggaran dan melaporkan pelaksanaannya kepada ketua yayasan.
- j. Berkolaborasi dengan pimpinan lembaga dalam penerapan sistem penjaminan mutu di tingkat SMP & SMA.

- k. Menyusun dan melaporkan secara berkala kinerja sektor penjaminan mutu kepada ketua yayasan.

Evaluasi SWOT di Pesantren Minhaj Shahabah Bogor

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan maka SWOT di Pesantren Minhaj Shahabah Bogor adalah sebagai berikut:

Strategi Internal	
Strengths (S)	Weakness (W)
1. Terakreditasi dengan predikat baik, bahkan pernah unggul dari BAN PT untuk SMP SMA	1. Kurangnya internalisasi nilai/karakter dalam setiap program
2. Terakreditasi Universitas Islam Madinah (KSA) secara persamaan (<i>mu'adalah</i>)	2. Belum memiliki Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kependidikan (LPPTK)
3. Masuk dalam top 15 Sekolah Kab. Bogor 2022	3. Belum memiliki system yang baku.
4. Mampu bersaing dengan Pesantren bergengsi di Bogor	
5. Upgrading SDM untuk melanjutkan kuliah	

Strategi Eksternal	
Opportunities (O)	Threats (T)
1. Nama Pesantren Minhaj Shahabah sudah tersebar luas dan tergabung dalam PULDAPII (Perkumpulan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Indonesia).	1. Kompetitif antar pesantren yang jaraknya berdekatan
2. Tempat yang strategis dan mudah diakses oleh kendaraan pribadi maupun umum	2. Isu-isu negatif terhadap Pesantren dari pihak lain
3. Lingkungan yang berada di bawah kaki Gunung Salak menjadi daya tarik tersendiri	

Strategi SO > Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (*Strengths*) untuk mengambil peluang (*Opportunities*) yang ada.

Strategi WO > Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan peluang (*Opportunities*) untuk mengatasi kelemahan (*Weakness*) yang ada.

Strategi ST > Mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (*Strengths*) untuk menghindari ancaman (*Threats*) yang ada.

Strategi WT > Mengembangkan suatu strategi dalam mengurangi kelemahan (*Weakness*) dalam menghindari ancaman (*Threats*) yang ada.

Strategi Internal	
Strategi SO	Strategi WO
1. Meningkatkan akreditasi SMP dan SMA Alminhaj untuk meraih hasil yang lebih baik (unggul).	1. Mendesign ulang visi, misi, tujuan dan hal lain yang menjelaskkan tata nilai/karakter di sekolah dan melakukan proses internalisasinya.
2. Memacu Lulusan agar lebih banyak lagi yang diterima di PT dalam negeri favorit serta Universitas Islam Madinah dan Universitas lainnya di Timur Tengah.	2. Bekerja sama dengan berbagai LPPTK yang berada di wilayah terdekat uuntuk mengupgrading para guru dan tenaga Pendidikan lainnya.
3. Secara terus menerus mengembangkan infrastruktur sekolah agar lebih mudah diakses, berdaya tarik tinggi, dan semakin nyaman.	3. Mengsinkronkan kewajiban administrasi dan tanggung jawab para guru secara llebih baik dan efektif melalui aplikasi NIZAM.

Strategi Eksternal	
Strategi ST	Strategi WT
1. Mengupgrade kebijakan tentang SOP, pedoman, dan kode etik serta dan kebijakan terkait lainnya	1. Mencari Kekhasan masing-masing pesantren, antara lain melalui visi, misi, tujuan, dan lainnya.
2. Menjaln kerja sama dengan berbagai pesantren di sekitar.	2. Mensosialisasikan visi, misi, tujuan, dan lainnya yang menjadi ciri khas.
3. Memberikan klarifikasi, termasuk hak jawab terkait isu negative yang dihembuskan.	3. Mengadakan atau mengikuti berbagai perlombaan yang diadakan oleh masing-masing sekolah.
4. Mengadakan Baksos dan santunan anak yatim untuk masyarakat sekitar bekkerja sama dengan pihak desa, karang taruna dan yang lainnya.	

Strategi Prioritas:

- a. Meningkatkan akreditasi SMP dan SMA Alminhaj untuk meraih hasil yang lebih baik.

- b. Memacu Lulusan agar lebih banyak lagi yang diterima di Universitas Islam Madinah dan Universitas lainnya di Timur Tengah serta perguruan tinggi favorit di tingkat nasional
- c. Secara terus menerus mengembangkan infrastruktur sekolah agar lebih mudah di akses, berdaya tarik tinggi, dan semakin nyaman.
- d. Mengupgrade kebijakan tentang SOP, pedoman, dan kode etik serta dan kebijakan terkait lainnya serta dengan mendesign ulang visi, misi, tujuan dan hal lain yang menjelaskkan tata nilai/karakter di sekolah dan melakukan proses sosialisasi dan internalisasinya.
- e. Menjalin kerja sama dengan berbagai pesantren di sekitar, termasuk mengadakan atau mengikuti berbagai perlombaan yang diadakan oleh masing-masing sekolah.
- f. Memberikan klarifikasi, termasuk hak jawab terkait isu negative yang dihembuskan dengan mengadakan Baksos dan santunan anak yatim untuk masyarakat sekitar bekerjasama sama dengan pihak desa, karang taruna dan yang lainnya
- g. Bekerja sama dengan berbagai LPPTK yang berada di wilayah terdekat untuk mengupgrading para guru dan tenaga Pendidikan lainnya
- h. Mensinkronkan kewajiban administrasi dan tanggung jawab para guru secara lebih baik dan efektif melalui aplikasi NIZAM
- i. Mencari Kekhasan masing-masing pesantren, antara lain melalui visi, misi, tujuan, dan lainnya.

Bagian ini berisi sub-bahasan utmaa ditulis dengan fonta Times New Roman 12. Sub-bahasan ditulis secara sistematis. Diharapkan penomoran dalam sub-bahasan jangan ditulis terlalu banyak.

Model Evaluasi BSC di Pesantren Minhaj Shahabah Bogor

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren Minhaj shahabah hasil dari evaluasi melalui BSC adalah:

1. Perspektif Keuangan

- a. Meningkatkan pendapatan/pemasukan dari pembayaran peserta didik.
- b. meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan karyawan, minimal sesuai UMR plus diberikan pembiayaan gratis/discount yang besar bagi anak karyawan yang bersekolah di alminhaj.
- c. Meningkatkan usaha internal dan eksternal.

2. Perspektif Pelanggan

a. Memacu lulusan untuk tetap solid melalui pembentukan HAMMISH dan memantau penerimaan mereka di perguruan tinggi favorit baik dalam maupun luar negeri untuk profil.

b. Mengembangkan infrastruktur secara bertahap dan terus menerus.

c. Membentuk komite sekolah untuk mensosialisasi program secara Bersama.

3. Perspektif Proses Internal

a. Meningkatkan akreditasi institusi hingga memperoleh level unggul.

b. Mengupayakan kebijakan yang dapat mengakomodir kebutuhan dan aspirasi para pegawai.

c. Memberikan klarifikasi dan hak jawab terhadap isu-isu stereotif yang di hembuskan oleh pihak lain.

d. Menemukan dan mensosialisasikan kekhasan pesantren atau sekolah.

4. Perspektif Proses Pembelajaran dan Pertumbuhan

a. Menjalin kerjasama dengan pihak lain dengan seluas-luasnya.

b. Bekerjasama dengan berbagai pihak LPPTK.

c. Mengupgrading SDM, melalui berbagai kegiatan yang mendukung atau dengan menyekolahkan lanjut ke tingkat yang lebih tinggi.

Analisis Sistem Evaluasi Manajemen Mutu di Pesantren Minhaj Shahab

Bahasan utama berisi hasil dan pembahasan, ditulis dengan fonta Time New Roman 12. Hasil bukan merupakan data mentah, melainkan data yang sudah diolah/ dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan. Pembahasan adalah perbandingan hasil yang diperoleh dengan konsep/teori yang ada dalam tinjauan pustaka. Isi hasil dan pembahasan mencakup pernyataan, tabel, gambar, diagram, grafik, sketsa, dan sebagainya.

Keuangan Strengths	
Pertanyaan	Jawaban
1. Aset keuangan apa yang selalu kita Kelola dengan baik?	1. Input dari siswa berupa SPP dan uang bangunan
2. Apa alasan kita dalam kondisi baik dan memiliki prospek sangat baik dimasa mendatang?	2. Selalu mengembangkan diri khususnya dalam keuangan dan mengembangkan usaha
Weakness	
1. Apa Aspek Keuangan yang dapat lebih ditingkatkan?	1. Pengelolaan di tingkat teknis
2. Masalah keuangan apa yang harus segera diselesaikan?	2. Pemasukan internal yang belum maximal seperti kantin.

Opportunities	
1. Keunggulan keuangan apa yang dimiliki pesaing kita, tetapi kita tidak memilikinya?	1. Usaha dan hasil lain yang tidak mengikat seperti sumbangan
2. Faktor keuangan yang perlu diperhatikan, sehingga dapat meningkatkan laba bersih?	2. Penghematan dan memaksimalkan usaha internal
Threats	
1. Masalah Keuangan yang mengancam bisnis kita dalam waktu dekat?	1. Kurang efisien
2. Apa yang menyebabkan modal kita semakin berkurang selama lima tahun mendatang	2. Pembangunan untuk pengembangan

Pelanggan Strengths	
Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut pelanggan, aspek apa yang paling baik kita miliki?	1. Sarana penunjang pendidikan.
2. Apa alasan pelanggan tetap memilih produk kita?	2. Karena menawarkan pendidikan yang lebih islami.
Weakness	
1. Apa kompetensi pelayanan pelanggan yang harus ditingkatkan?	1. Pelayanan di divisi asrama.
2. Masalah apa yang sering dikeluhkan pelanggan?	2. Kebersihan, makan, dan laundry
Opportunities	
1. Sebutkan keunggulan yang diterima pelanggan dari pesaing kita?	1. Tahfidz Al-Qur'an dan pengetahuan tentang syariat islam.
2. Apa yang paling diinginkan pelanggan?	2. Penanaman adab dan aplikasi ilmu yang telah didapat.
Threats	
1. Apa alasan terbesar sehingga kita kalah dibandingkan dengan pesaing?	1. Lambatnya penanganan keluhan
2. Siapa yang akan menjadi pesaing terberat lima tahun kedepan?	2. Pesantren-pesantren sekitar

Proses Internal Strengths	
Pertanyaan	Jawaban
1. Fungsi internal proses yang paling efektif?	1. Kesolidan para pengurus khususnya manajemen
2. Bagaimanakan proses RAB yang menjadi ujung tombak keuangan dimasa depan?	2. Prosesnya terbuka tidak ada yang ditutup-tutupi, menerima usulan dan masukan, serta semua keputusan bersama.

Weakness	
1. Internal proses yang harus segera diperbaiki?	1. Struktur yang terlalu banyak, selain memberatkan keuangan, tidak efektif dalam mengambil keputusan.
2. Dibagian manakah dari internal proses kita yang menjadi penghambat (bottleneck)?	2. Adanya keputusan yang tidak Tunggal dan tidak berasal dari satu leader yang sering disebut sebagai matahari kembar
Opportunities	
1. Apa yang harus kita lakukan agar dapat lebih efisien?	1. Mengupgrade jobdesk agar apa yang dilakukan tepat sasaran.
2. Sebutkan satu internal proses yang dapat segera di implementasikan, sehingga kita dapat lebih baik dibandingkan dengan pesaing kita?	2. Membentuk DPPMS (Dewan Pengembang dan Penjamin Mutu Sekolah)
Threats	
1. Sebutkan internal proses yang paling tidak efisien sehingga mengancam kita?	1. Kurang solidnya pendidik dan tenaga kependidikan lainnya
2. Sebutkan internal proses yang paling banyak dikeluhkan pelanggan?	2. Pelayanan di Kepengasuhan 3734703350

Proses Pembelajaran dan Pertumbuhan	
Strengths	
Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang menyebabkan SDM kita lebih baik dibandingkan dengan pesaing?	1. Selektif dan ahli dibidangnya.
2. Siapa yang paling ahli dan paling tinggi kinerjanya?	2. Mudir Aam.
Weakness	
1. Keahlian apa yang harus ditingkatkan di organisasi ini?	1. Kemampuan berbahasa Arab
2. Sebutkan sikap dan perilaku yang menghambat dalam organisasi ini?	2. Individu yang tidak kreatif dan tidak mau mengembangkan diri
Opportunities	
1. Sebutkan keahlian yang harus dimiliki setiap orang lima tahun mendatang?	1. Mampu berbahasa arab, baik divisi keamanan termasuk security dan seluruh divisi lainnya.
2. Seandainya kita dapat mengirim semua karyawan kedalam satu jenis pelatihan, sebutkan jenis pelatihan tersebut?	2. Pelatihan berbahasa arab, kampung pare/kampung arab
Threats	
1. Isu SDM apa yang harus diperhatikan agar kita tidak ketinggalan dibandingkan dengan pesaing?	1. Belum ratanya background pendidikan
2. Sebutkan hal yang harus dihindari setiap karyawan agar kita terhindar dari kegagalan?	2. Sifat saling mengandalkan, super team not superman

E. KESIMPULAN

Kinerja kualitas diukur melalui mengembangkan alat evaluasi program sekolah berbasis BSC; mengumpulkan data dan informasi sebagai proses penilaian diri sekolah, Pengolahan dan analisis data dilakukan oleh Dewan Pengembang dan Penjamin Mutu Sekolah (DPPMS) Ponpes Alminhaj; penyusunan dokumen hasil capaian mutu berbasis BSC. Perencanaan peningkatan kualitas yang strategis dibuat berdasarkan hasil pemetaan kualitas menjadi dasar pengembangan kebijakan mutu; tekad kondisi yang diharapkan dengan merumuskan visi misi, tujuan dan strategi lembaga; menulis program dan kegiatan sebagai rencana operasional lembaga; serta penganggaran.

Rekomendasi; dalam pelaksanaan pengukuran kinerja mutu lembaga melalui pengembangan evaluasi program lembaga dengan mengintegrasikan analisis SWOT dengan BSC, agar kiranya dilakukan penyesuaian terhadap tupoksi struktural sesuai dengan perspektif dalam BSC, kemudian juga mengembangkan visi, misi, dan tujuan serta sasaran strategis berdasarkan hasil analisis lingkungan strategis (SWOT analisis) dengan menggunakan metode yang konsisten kemudian strategi yang dihasilkan menjadi acuan dalam penentuan sasaran strategis pada BSC.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2020). Manajemen Perguruan Tinggi Era Revolusi 4.0 dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Nasional. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan)*, 02(01), 1-8.
- Asikin, L. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Pendidikan Tinggi. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02), 318-340.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fatimah, F, N, D. (2020). *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Harsono, O. (2016). Pengaruh Strategi Bisnis dan Strategi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Lembaga Pendidikan: Studi Kasus Perguruan Islam Al-Izhar Pondok Labu. *Telematika MKOM*, 02(01), 52-58.
- Harper, W. (2000). *Manajemen Pemasaran: Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*, Jakarta: Erlangga.
- Maryamah. (2013). Total Quality Management (TQM) dalam Konteks Pendidikan Islam. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 18(01), 95-106.
- Kusuma. V. (2017). Pengukuran Kinerja Balanced Scorecard (BSC) Pada Yayasan SMA Pawayatan Daha Kediri. *Skripsi*. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rangkuti, F. (2013). *SWOT Balanced Score Card*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2017). *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosidin, A. (2017). Pemetaan dan Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis SWOT *Balanced Scorecard* di Perguruan Darul Hikam Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 1-13.
- Suharsimi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilawati, I. M., & Harun, M. (2017). Analisis SWOT Sebagai Dasar Strategi Branding Pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cirende, Ciputat. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 03(01), 111-128.
- Syahid. (2017). Penerapan Total Quality Management Pada Program Studi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(02), 192-210.
- Wahyudi, K., Pratiwi, N, A., dan Eliza, M. (2021). Penerapan Balanced Scorecard Serta Analisis SWOT dalam Perancangan Strategi Pada Badan Usaha Milik Daerah PT Bank X. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 09(04), 1487-1499.

